

PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA *BANKGO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

ANDY PRADIPTA RAMADHAN

2010210749

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

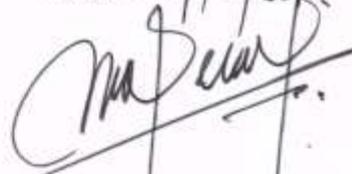
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andy Pradipta Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 21 Maret 1992
N.I.M : 2010210749
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Dan *Good Corporate Governance (GCG)*
Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank *Go public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27/4/2014



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal :



(Mellysa Silvi, SE. M.Si)

PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA *BANK GO PUBLIC*

Andy Pradipta Ramadhan
STIE Perbanas Surabaya
Email: andypradiptaramadhan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim to analyze whether the LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, GCG have significant influence simultaneously and partially to ROA on go public Banks. The sample of this research are ten banks, namely: PT. Bank Mandiri, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesi, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. PAN Indonesia Bank, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Danamon, Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk and PT Bank OCBC NISP, Tbk Collecting data method in this research is collecting data from financial report of Go public Banks started from the period of 2009 until the period of 2012. The technique of data analyzing in this research is multiple linear regression analyze. The result of research shows that LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and GCG have significant influence simultaneously to ROA on Go public Banks. The variable BOPO, have a significant impact on ROA on Go public Banks.

Keywords: *Banking Business Risk, GCG, Go public Banks, LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA..*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. (Hermawan Darmawi, 2011: 1)

Diperolehnya keuntungan sangat berguna bagi bank, karena dengan diperolehnya keuntungan bank akan dapat tetap hidup dan berkembang. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan

menggunakan aset yang dimiliki. ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank yang *go public*, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren ROA untuk semua bank umum yang *go public* mengalami kenaikan, tetapi masih ada beberapa bank yang mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada bank *go public* dan mengaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara teori, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA antara lain risiko usaha dan GCG. Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, risiko usaha

yang dihadapi bank meliputi Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional.

Menurut PBI Nomor 1125/ PBI/

2009, Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan aruskas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK
GO PUBLIC DI INDONESIA
TAHUN 2009-2012
(dalam persen)

No	Daftar Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	1.53	2.36	0.83	2.80	0.44	2.82	0.02	2.37	0.43
2	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3.13	4.04	0.91	4.12	0.08	4.53	0.41	3.96	0.47
3	PT. Bank Tabungan Negara	1.47	2.31	0.84	1.92	-0.39	17.19	15.27	5.72	5.24
4	PT. Bank Mandiri, Tbk	2.77	3.44	0.67	3.24	-0.20	3.29	0.05	3.19	0.17
5	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.60	0.16	0.67	0.07	0.67	0.00	0.60	0.08
6	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.58	0.12	1.71	0.13	1.75	0.04	1.63	0.10
7	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	2	0.96	-1.04	1.57	0.61	3.05	1.48	1.90	0.35
8	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.34	3.31	-0.03	3.67	0.36	3.25	-0.42	3.39	-0.03
9	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.01	3.52	1.51	2.76	-0.76	3.11	0.35	2.85	0.37
10	PT. Bank Danamon, Tbk	1.77	2.26	0.49	2.53	0.27	3.14	0.61	2.42	0.46
11	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	2.74	0.53	1.48	-1.26	2.08	0.60	2.13	-0.04
12	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.60	0.17	2.56	-0.04	2.77	0.21	2.59	0.11
13	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.18	0.67	0.49	0.15	-0.52	0.47	0.32	0.37	0.10
14	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0.05	0.84	0.89	1.09	0.25	1.45	0.36	0.83	0.50
15	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	2.64	1.74	1.05	-1.59	3.65	2.60	2.06	0.92
16	PT. Bank Mega, Tbk	1.77	2.06	0.29	2.12	0.06	3.25	1.13	2.30	0.49
17	PT. Bank Mutiara, Tbk	3.84	1.08	-2.76	1.45	0.37	1.33	-0.12	1.93	-0.84
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	0.94	-0.08	1.90	0.96	1.7	-0.20	1.39	0.23
19	PT. Bank OCB NISP, Tbk	1.92	1.39	-0.53	1.93	0.54	1.76	-0.17	1.75	-0.05
20	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	3.25	-0.28	3.24	-0.01	3.75	0.51	3.44	0.07
21	PT. Bank Permata, Tbk	1.38	1.99	0.61	1.67	-0.33	1.50	-0.16	1.64	0.04
22	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.9	0.82	-0.08	0.87	0.05	1.32	0.45	0.98	0.14
23	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.39	0.46	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.22	0.07
24	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1.91	1.73	-0.18	1.93	0.20	1.89	-0.04	1.86	-0.01
25	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.3	1.00	0.70	0.00	-1.00	-0.25	-0.25	0.26	-0.18
26	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13.42	-5.54	3.80	17.22	1.85	-1.95	-3.91	3.24
27	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.42	3.71	0.29	4.12	0.41	4.6	0.48	3.96	0.39
28	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.16	-0.49	1.91	0.35
29	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3.24	3.28	0.04	2.05	-1.23	2.69	0.64	2.82	-0.18
30	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.83	-0.59	0.88	0.05	1.52	0.64	1.16	0.03
31	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.28	0.35
	Rata-rata	1.46	1.51	0.04	2.01	0.50	2.76	0.75	1.93	0.43

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Diolah,

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan.

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Untuk menghitung risiko kredit dapat digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total

kredit. NPL merupakan rasio yang mengukur porsi kredit bermasalah yang dimiliki bank dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank.

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Untuk mengukur risiko pasar dapat digunakan rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang membandingkan aktiva yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga dengan pasiva yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. PDN adalah rasio yang membandingkan aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratif atau rasio yang mengatur perbandingan antara aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional, sedangkan FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasio-

nal selain bunga dalam kegiatan operasinya.

Menurut SEBI Nomor 15/15/DPNP/2013, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi, (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Merupakan skor komposit yang didapat dari laporan pelaksanaan GCG yang dipublikasikan oleh Bank Umum *Go public* pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain pertama, apakah LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go public*? Kedua, apakah LDR, FBIR, dan GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go public*? Ketiga, apakah NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negative signifikan terhadap ROA pada Bank *Go public*? Keempat, apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go public*? Kelima, variabel apakah diantara LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go public*?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA Bank *Go public*. Kedua, untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, FBIR, dan GCG secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go public*. Ketiga, untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go public*. Keempat, untuk mengetahui

signifikansi pengaruh IRR dan PDB secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go public*. Kelima, untuk mengetahui variabel-diantara LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go public*.

LANDASANTEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian pertama yang menjadi acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nicko Adhitya 2012 dengan topik yang diangkat “Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return Of Equity* (ROE) Pada Bank *Go Public*. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, BOPO, IRR, FACR, PDN, GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, NPL, BOPO, IRR, FACR, PDN, GCG sedangkan ROE digunakan sebagai variabel terikat dan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teknik sampling purposive dengan populasi bank umum *go public*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang akan diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Kesimpulan hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel LDR, NPL, BOPO, IRR, FACR, PDN, dan *Skor Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank *go public*. Risiko Usaha dan *Skor Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank *go public*.
- 2) Risiko Likuiditas dengan variabel LDR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap ROE pada bank *go public*.

- 3) Risiko kredit dengan variabel NPL, risiko operasional dengan variabel BOPO, risiko pasar dengan variabel PDN dan IRR FACR dan *good corporate governance* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada bank *go public*.
- 4) Diantara ke-7 (Tujuh) variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada bank *go public* adalah GCG.

Penelitian kedua yang menjadi acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap 2013 dengan topik yang diangkat “Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasaran Risiko Operasional terhadap ROA Bank *Go Public*” dengan rumusan masalah penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas berupa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah berupa purposive sampling dengan data sekunder dengan metode penelitian dokumentasi dan yang menjadi subjek adalah bank *go public*, peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan maka dihasilkan kesimpulan berupa:

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.
- 2) Risiko usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.
- 3) Risiko likuiditas dengan variabel LDR dan IPR dan risiko operasional dengan variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

- signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.
- 4) Risiko kredit dengan variabel NPL dan risiko operasional dengan variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.
 - 5) Risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan bila diukur menggunakan IRR sedangkan bila diukur menggunakan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.
 - 6) Variabel BOPO merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA pada bank *go public*.

Profitabilitas Bank

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. (Hermawan Darmawi, 2011: 1) Melihat dari pengertian bank tersebut, perbankan merupakan sebuah usaha yang berisiko sangat tinggi untuk menghasilkan sebuah profit. Dimana bisa dikatakan bahwa profit tersebut berasal dari kepercayaan masyarakat sehingga sangat berisiko terjadinya kerugian bagi bank.

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118). Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah: Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan atau memperoleh laba, sedangkan menurut Mansyur (2011: 117) ROA digunakan

untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi bisa juga dikatakan bahwa ROA itu digunakan untuk mengukur laba bank secara menyeluruh. Untuk menghitung Rasio ini dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114-117) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010: 166). Rasio yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terkait pada terjadinya ketidak pastian atas earning suatu finansial institution atau bank dalam trading portofolionya sebagai akibat dari terjadinya perubahan market

condition, seperti : Harga assets, *interest rate*, *market volayility* dan *market liquidity*. (Masyhud Ali, 130) Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Neto (PDN)

IRR adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga yang pada saatnya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$IRR = \frac{(IRSA)}{(IRSL)} \times 100\%$$

PDN adalah Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No. 12/10/PBI/2010). Risiko ini menunjukkan seberapa tepat bank mengidentifikasi aset, transaksi derivatif dan instrumen keuangan lain yang mengandung nilai tukar baik pada aktiva fungsional tertentu maupun aktivitas bank secara keseluruhan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Selisih Valas}) + \text{selisih off balancesheet}}{(\text{Modal})} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Menurut Lukman Dendawijaya (2009:199-120), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini

antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lainnya. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, FBIR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Risiko Usaha Terhadap ROA

Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, maka laba yang dihasilkan pun lebih sedikit. Berdasarkan PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Hipotesis I: Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Pada penelitian ini, risiko likuiditas diukur dengan LDR. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan atau mengalami peningkatan likuiditas bank sehingga risiko likuiditasnya menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LDR

meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap ROA adalah negatif karena risiko likuiditasnya menurun namun ROA bank meningkat.

Hipotesis II: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Pada penelitian ini, risiko kredit diukur dengan NPL. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah meningkat dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah negatif karena risiko kredit meningkat namun ROA bank menurun.

Hipotesis III: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Pada penelitian ini, risiko pasar diukur dengan IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif dan dapat juga negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat negatif atau positif. Hal dapat terjadi apabila PDN naik, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan passiva valas. Jika cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan

valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap ROA juga bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar yang diukur dengan PDN terhadap ROA dapat positif dan dapat juga negatif.

Hipotesis

IV:IRRsecaraparsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Hipotesis V: PDN secaraparsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Pada penelitian ini, risiko operasional diukur dengan BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam menekan biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional menurun dan menyebabkan risiko operasional meningkat. Pada sisi lain BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga terhadap pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini disebabkan apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasionalnya menurun. Pada sisi lain FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat sehingga ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis VI: BOPO secaraparsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Hipotesis VII: FBIR secaraparsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Pengaruh GCG terhadap ROA

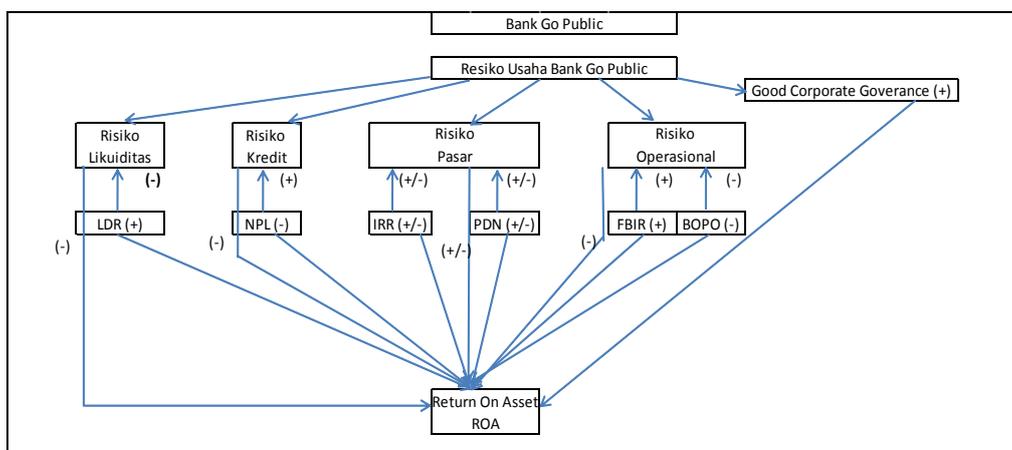
GCG mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik, berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat, dan akhirnya ROA bank juga dapat meningkat.

Hipotesis

VIII: GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public*. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti, namun hanya menggunakan anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank *go public* yang memiliki total asset di atas 81 triliun

Rupiah per Desember 2012.

Berdasar kriteria tersebut anggota populasi yang terpilih sebagai sampel

adalah PT. Bank Mandiri, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. PAN Indonesia Bank, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Danamon, Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan PT Bank OCBC NISP, Tbk

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Indonesia. Kemudian data tersebut disusun dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian yang digunakan dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Analisis Statistik (*Inferensial*)
Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:
 - a. Analisis regresi linier berganda
Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X₁ = LDR

X₂ = NPL

X₃ = IRR

X₄ = PDN

X₅ = BOPO

X₆ = FBIR

X₆ = FBIR

X₇ = GCG

E_i = Error (Variabel pengganggu di luar variabel)

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA bank *go public* adalah sebesar 2,43 persen. Rata-rata LDR bank *go public* adalah sebesar 79,88 persen. Rata-rata NPL bank *go public* adalah sebesar 2,51 persen. Rata-rata IRR bank *go public* adalah sebesar 96,94 persen. Rata-rata PDN bank *go public* adalah 8,17 persen. Rata-rata BOPO *go public* adalah sebesar 73,29 persen, dan rata-rata FBIR *go public* daerah adalah sebesar 17,36 persen dan rata-rata GCG bank *go public* adalah sebesar 0,72.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
LDR	40	79.88	1,257,341
NPL	40	2.51	116,043
IRR	40	96.94	1,270,190
PDN	40	8.17	2,536,815
BOPO	40	73.29	971,292
FBIR	40	17.36	557,869
GCG	40	0.72	0,13773

Sumber : data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang

bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t hitung	t tabel	r partial	r ²	Koefisien Regresi
LDR	0,035	1,645	0,006	0,000036	0,007
NPL	-0,826	-1,645	-0,144	0,020736	-0,121
IRR	0,331	±1,960	0,058	0,003364	0,062
PDN	-0,376	±1,960	-0,066	0,004356	-0,065
BOPO	-2,847	-1,645	-0,450	0,2025	-0,513
FBIR	0,827	1,645	0,145	0,021025	0,148
GCG	1,378	1,645	0,237	0,056169	0,218
R Square= 0,435			Sig. F= 0,007		
Konstan= 4.433			F. Hitung= 10,261		

Sumber : data diolah.

Uji F

Berdasar hasil analisis regresi terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,517. Jadi, $F_{hitung} (3,517) > F_{tabel} (2,313)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank *go public* sampel penelitian adalah sebesar 69,2 persen, sedangkan sisanya 30,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Pengaruh antara LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0036 persen terhadap ROA pada bank *go public* mulai tahun 2009 sampai tahun 2012. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR berpengaruh

negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipun selama periode penelitian mulai tahun 2009 sampai tahun 2012 perubahan yang terjadi pada LDR sudah relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3,55, namun ROA bank sampel penelitian hanya mengalami perubahan yang sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang Nicko Aditya (2012) menemukan bahwa variabel bebas LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Tergantung. Sementara Surya Darwin Harahap (2013) menemukan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Tergantung.

Pengaruh antara NPL dengan ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. NPL memberikan kontribusi sebesar 2,0736 persen terhadap ROA pada bank *go public* tahun 2009 sampai tahun 2012. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai tahun 2009 sampai tahun 2012 perubahan yang terjadi pada NPL relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,46, ROA bank sampel penelitian juga mengalami perubahan yang sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Tergantung.

Pengaruh antara IRR dengan ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,3364 persen terhadap ROA pada bank *go public* mulai tahun 2009 samapai tahun 2012. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur menggunakan IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh IRR terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipunselama periode penelitian mulai tahun 2009 sampai tahun 2012 perubahan yang terjadi pada IRR sudah relative besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3,46, namun ROA bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Tergantung.

Pengaruh antara PDN dengan ROA

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,4356 persen terhadap ROA pada bank *go public* mulai tahun 2009 samapai tahun 2012. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur menggunakan PDN berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh PDN terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipunselama periode penelitian mulai tahun 2009

sampai tahun 2012 perubahan yang terjadi pada PDN telah besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 9,72, namun ROA bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanyasebesar 0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas PDN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Tergantung.

Pengaruh antara BOPO dengan ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. BOPO memberikan kontribusi sebesar 20,25 persen terhadap ROA pada bank *go public* tahun 2009 sampai tahun 2012. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Tergantung.

Pengaruh antara FBIR dengan ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,1025 persen terhadap ROA pada bank *go public* tahun 2009 sampai tahun 2012. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur menggunakan FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh FBIR terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karenameskipun selama periode penelitian mulai tahun 2009 sampai tahun 2012 perubahan yang terjadi pada FBIR telah relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 2,25, namun ROA bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini hanya didukung oleh Surya Darwin Harahap (2013) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Tergantung

Pengaruh antara GCG dengan ROA

Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. GCG memberikan kontribusi sebesar 5,6169 persen terhadap ROA pada bank *go public* tahun 2009 sampai tahun 2012.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-8 (delapan) yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* adalah ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh GCG terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai tahun 2009 sampai tahun 2012 perubahan yang terjadi pada GCG sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren hanya sebesar 0,71 dan ROA bank sampel penelitian juga mengalami perubahan yang sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nicko Aditya (2012) dan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini hanya didukung oleh Nicko Aditya (2012) dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas GCG memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Tergantung.

KESIMPULAN,

KETERBATASANDAN SARAN

Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, GCG secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan Bank *Go Public* periode tahun 2009 sampai 2012. Artinya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, GCG terhadap ROA pada Bank *Go Public* sebesar 69,2 persen, sedangkan sisanya 30,8 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian. variabel LDR, NPL, FBIR dan GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan, variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR,

NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public* adalah BOPO sebesar 55,65 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu tahun 2009 sampai 2012.. (2) Penelitian ini hanya mengukur empat risiko usaha bank yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. (3) Tidak semua anggota populasi Bank Umum *Go Public* yang digunakan dalam penelitian ini. Hanya sepuluh bank dari 30 Bank Umum *Go Public*. Yang meliputi BCA, BRI, Bank Mandiri, BNI, Bank CIMB Niaga, Bank PAN Indonesia, Bank Permata, Bank Danamon, BII dan Bank OCBC NISP. (4) Aset bank sampel penelitian memiliki jarak yang jauh antara sampel atas sampel bawah (Bank OCBC NISP dengan Bank Mandiri)

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan Bagi pihak Bank yang diteliti, Kepada bank sampel penelitian terutama bank BII yang memiliki BOPO tertinggi, disarankan untuk lebih mengefisienkan lagi biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional. sehingga dapat menurunkan risiko operasional dimanapun akhirnya akan menyebabkan meningkatnya ROA.

Untuk Bank BII yang rata-rata ROA nya terendah dan belum mencapai 1,5 persen serta bank BCA, Bank Pan Indonesia, dan Bank OCBC NISP yang tren ROA nya menurun disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding peningkatan total aset, sehingga ROA akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian sejenis sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang (lebih dari empat tahun) dan memastikan aset bank sampel tidak memiliki jarak yang terlalu jauh antara sampel atas dengan sampel b

awah dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu, disarankan juga menambah variabel penelitian selain yang telah digunakan pada penelitian ini, misalnya variabel *Cash Ratio* atau *Investing Policy Ratio* untuk risiko likuiditas. Untuk risiko kredit bisa menambahkan variabel Cadangan Penghapusan Kredit terhadap total kredit, *Loan to Asset Ratio* dan Aktiva Produktif Bermasalah. Dan untuk risiko operasional peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Asset Utilization Ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Annual Report, Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Hendry Gozali. 2009. "Analisis Industri dan Keunggulan Bersaing Melalui Perkembangan *Resources* dan *Capabilities* Dalam Penerapan *Economies Scaledan Experience Curve* di Industri Manufaktur Veleg Aluminium". Tesis Magister Tak Diterbitkan, Universitas Indonesia.
- Hermawan Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mansyur. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan 1. Jember. Center for society Studies (CSS)
- Nicko Adhitya. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Go Public. Daerah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia (www.ojk.go.id)
- Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian Relation dan Komunikasi". Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Surya Darwin Harahap. 2013. "Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Go Public. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya